SAM DAILY

Inflasi RI Pada Februari di Atas Ekspektasi Pasar

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

Inflasi RI Pada Februari di Atas Ekspektasi Pasar

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data inflasi Indonesia periode Februari. Seperti ekspektasi, laju inflasi terakselerasi. Pada tanggal (01/03), Deputi Kepala BPS Bidang Statistik Produksi mengumumkan terjadi inflasi 0,37% MTM pada Februari dibandingkan bulan sebelumnya. Lebih tinggi dibandingkan Januari yang hanya sebesar 0,04% MTM. Konsensus pasar yang dihimpun Bloomberg memperkirakan inflasi Februari ada di 0,24% mtm. Dibandingkan dengan Februari 2023, terjadi inflasi 2,75% YoY juga lebih tinggi dibandingkan Januari yang sebesar 2,57% YoY. Konsensus pasar yang dihimpun Bloomberg memperkirakan inflasi tahunan pada Februari sebesar 2,6%.

Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan komoditas beras memberi andil tertinggi terhadap inflasi yang terjadi pada Februari 2024. Deputi Kepala BPS Bidang Statistik Produksi M Habibullah mengatakan inflasi Februari 2024 tercatat 0,37% secara bulanan, atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen (IHK) dari 105,19 pada Januari menjadi 105,58 pada Februari. Kelompok pengeluaran penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah makanan, minuman, dan tembakau, yakni dengan inflasi 1% dan andil inflasi 0,29%. Sementara itu, komoditas yang memberi andil deflasi bulanan terbesar yakni bawang merah dengan andil 0,04%, tomat 0,03% dan cabai rawit 0,02%. (Bloomberg)

Singapura Longgarkan Aturan karena Covid-19 Masuk Endemi

Singapura akan melonggarkan aturan pemakaian masker di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan mengatakan bahwa negara ini telah menyesuaikan diri untuk hidup dengan Covid-19 sebagai endemik tanpa harus memberlakukan pembatasan baru bahkan selama dua gelombang besar infeksi. Mulai tanggal (01/03), tidak ada lagi kewajiban untuk memakai masker di fasilitas rawat jalan yang dianggap sebagai "tempat dengan risiko lebih rendah," kata Kementerian Kesehatan dalam sebuah pernyataan. Di daerah berisiko lebih tinggi seperti bangsal rawat inap dan unit gawat darurat, masker akan menjadi persyaratan tetap untuk beberapa kelompok untuk meningkatkan pengendalian infeksi umum. (Bloomberg)

PMI RI Melambat di Februari

Sektor manufaktur Indonesia masih berada di zona ekspansi pada Februari. Namun, laju ekspansinya melambat. Pada tanggal (01/03), S&P Global mengumumkan angka Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia berada di 52,7 untuk periode Februari. Turun tipis dibandingkan Januari yang sebesar 52,9. PMI menggunakan angka 50 sebagai titik mula. Bila di atas 50, maka artinya masih terjadi ekspansi. Kini, sektor manufaktur Indonesia sudah berada di zona ekspansif selama 2,5 tahun. Pembelian bahan baku meningkat dengan solid, seiring peningkatan produksi. Sementara penciptaan lapangan kerja naik dalam 3 dari 4 bulan terakhir. Dunia usaha menambah karyawan untuk mengantisipasi peningkatan produksi. (Bloomberg)

Indeks Harga Pengeluaran Konsumsi Pribadi Inti AS Meningkat Dalam Setahun

---

Pengukur inflasi yang menjadi pilihan Federal Reserve naik pada Januari dengan laju tercepat dalam hampir satu tahun terakhir, mendukung pendekatan sabar para pembuat kebijakan untuk mulai menurunkan suku bunga. Indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi inti, yang menghilangkan komponen makanan dan energi yang mudah menguap, naik 0,4% dari Desember, data yang dirilis Kamis menunjukkan. Dari tahun lalu, indeks ini naik 2,8%. Para ekonom menganggap ini sebagai pengukur yang lebih baik dari inflasi yang mendasari daripada indeks keseluruhan. Metrik tersebut naik 0,3% dari bulan sebelumnya dan 2,4% dari tahun lalu, menurut laporan dari Biro Analisis Ekonomi. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 13 poin (-0.17%) ke level 7,316.1. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -168.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,180.1 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.2 poin (-0.8%) ke level 22.4. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.5 bps menjadi 6.605%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 835.5 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.25%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.264%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.5 bps ke level 71.1. Rupiah ditutup melemah 0.2% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,715 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.1% ke posisi Rp

Currency	Rate	1D %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,715.00	0.19%	2.07%	3.05%
EURIDR	17,033.05	0.39%	-0.05%	5.15%
GBPIDR	19,901.91	0.35%	1.32%	7.95%
AUDIDR	10,233.86	0.34%	-2.58%	-0.21%
CNYIDR	2,186.65	0.30%	0.82%	-0.62%
JPYIDR	2,008.29	0.17%	1.88%	3.30%
SGDIDR	105.05	0.94%	-3.50%	-5.89%
HKDIDR	11,690.75	0.29%	0.12%	3.32%

Daily Indicator	Yield	1D %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.49	0.20%	0.73%	-1.55%
ID Yield 10 yr (%)	6.61	0.08%	1.93%	-4.26%
UST 10 yr (USD)	5.08	-0.12%	5.48%	-0.55%
Brent Oil (USD/Barrel)	83.62	-0.07%	8.54%	-0.32%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	131.00	1.16%	-10.52%	-32.07%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,719.50	1.71%	7.82%	-28.03%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,025.00	1.05%	9.91%	-2.14%
Wheat (USD/Bushel Mark)	577.50	1.14%	-8.04%	-16.49%

Daily Performance, 29/Feb/2024

Mutual Fund	Price	1D %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,354.75	-0.13%	3.87%	5.72%
Simas Syariah Unggulan	621.16	0.06%	0.01%	2.50%
Simas Danamas Saham	1,840.95	-0.23%	2.98%	23.41%
Simas Saham Maksima	1,036.63	-0.29%	5.22%	6.52%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,283.07	-0.57%	4.45%	13.21%
Simas Satu	7,939.35	0.34%	4.66%	10.46%
Danamas Stabil	4,588.09	0.02%	0.94%	5.63%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,697.58	-0.03%	0.27%	6.22%
Danamas Rupiah Plus	1,696.15	0.01%	0.77%	4.30%

Benchmark	Price	1D %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,316.11	-0.17%	0.60%	6.91%
ISSI Index	209.64	0.26%	-1.41%	-1.24%
LQ45 Index	989.93	-0.73%	1.99%	4.98%
IDX30 Index	502.18	-0.72%	1.41%	2.38%
Sri Kehati Index	456.44	-0.56%	4.56%	8.94%
Infovesta Balanced Fund Index	6,862.33	-0.12%	0.35%	0.74%
Infovesta Fixed Income Index	4,634.17	-0.04%	0.59%	4.52%
BINDO Index	290.29	-0.21%	-0.95%	5.02%
Infovesta Money Market Index	1,666.48	0.01%	0.77%	4.22%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.